

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter bangsa itu sendiri. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Karakter yang kuat tidak secara serta merta ada secara instan tanpa ada proses internalisasi serta enkulturasi. Tetapi perlu adanya penanaman nilai karakter secara berkelanjutan sejak dini hingga benar-benar terpatri saat dewasa. Penanaman nilai-nilai karakter bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional sesuai undang-undang tersebut menjelaskan bahwa potensi peserta didik harus berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan seseorang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat yang berbeda. Kehidupan yang penuh perbedaan tersebut, membuat manusia membutuhkan sikap saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada, yang tidak lain untuk

memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman dan damai. Namun kebanyakan manusia sering lupa bahwa hal itu dapat dimulai dari dirinya sendiri.

Berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan masyarakat maupun para pelajar memperlihatkan kondisi kehidupan yang terguncang, terutama bila dilihat dari sisi perilaku. Tawuran antar pelajar, ketidakadilan hukum bagi masyarakat kecil, korupsi di kalangan pejabat dan perbuatan amoral lainnya. Fenomena yang kini menjadi sorotan pada sekolah di perkotaan yakni masih banyaknya kasus-kasus yang melibatkan peserta didik, mulai dari kasus penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, maupun permasalahan yang berakar dari canggihnya kemajuan teknologi. Fenomena tersebut sangat mempengaruhi sikap dan perilaku bagi peserta didik. Krisis pendidikan di dunia pendidikan menyebabkan krisis sosial, krisis budaya, krisis teladan, krisis aqidah dan nilai-nilai islami. Jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadi bumerang bagi pendidikan dan perkembangan peserta didik dan konsekuensi yang lebih jauh lagi akan merusak moral bangsa.

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja di Indonesia seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang, merampas, menipu, mencari bocoran soal ujian, perjudian, dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar dan mahasiswa.

Perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berpengaruh besar terhadap karakter pribadi bagi anak-anak, remaja, hingga orang tua. Perkembangan teknologi seperti televisi, *handphone*, komputer dengan akses internetnya,

peserta didik lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang membawa kepada kerusakan bagi karakter siswa dibandingkan dengan apa yang diajarkan orang tua dan guru. Peserta didik juga lebih mudah mengakses internet dengan berbagai kebaikan dan keburukan yang ada, serta tontonan-tontonan yang ada di televisi dan internet, seperti aksi kriminalitas serta video yang mengandung unsur pornografi. Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut maka peserta didik memungkinkan untuk dapat menirunya sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar, baik itu melalui tayangan program televisi maupun dengan teknologi informatika (internet) yang semakin hari semakin berkembang tanpa batas. Akibatnya peserta didik akan melakukan tindak kekerasan dan tindak asusila, karena disebabkan ikut-ikutan dengan apa yang mereka tonton.

Kondisi lemahnya karakter siswa juga dialami siswa-siswi di SMP Islam Al Huda Rawasapi. Berdasarkan data observasi awal menunjukkan bahwa masih rendahnya kejujuran yang dimiliki siswa, yang dibuktikan adanya budaya mencontek pada saat ujian, bolos sekolah, rendahnya adab dan etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya etika menggunakan bahasa yang sopan dan santun, tingginya kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan siswa, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku sosial yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan.

Itulah sebabnya, kepemilikan karakter yang baik menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius merupakan salah satu dalam 18 (delapan belas) karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama serta hidup rukun dengan agama lain. Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri dan kepatuhan ataupun kesan

keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat pada cara berpikir dan bertindak yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya maka orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik antar sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata bicaranya maka orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah.

Al Qur'an merupakan suatu inspirator utama dalam mengarahkan dan membina kehidupan umat manusia. Sudah terbukti berabad-abad lamanya ajaran Islam tampil dengan menyumbang ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Tanpa ilmu yang diinspirasi Al Qur'an maka manusia akan buta dan hidup ini gelap gulita sepanjang masa. Sinar ilmu dari Allah SWT telah membawa manusia ke derajat makhluk yang terpilih sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi. Al Qur'an bukan hanya semacam "kumpulan wahyu ilahi" yang mengandung pesan-pesan Tuhan yang suci dan bernilai absolut, akan tetapi lebih dari itu Al Qur'an merupakan himpunan hikmah dan kajian kebenaran mutiara Tuhan yang "membumi" yang dapat membimbing umat manusia menuju suatu tujuan yang sesuai dengan harkat dan martabatnya. Bagi umat Islam mempelajari Al Qur'an adalah hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Al Qur'an adalah sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, seorang muslim sangat dianjurkan membaca Al Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu program yang sangat digencarkan di sekolah dewasa ini adalah gerakan literasi sekolah, gerakan ini merupakan program resmi secara nasional di bawah payung hukum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penanaman budi pekerti. Program literasi ini disebut juga gerakan karena program ini bukan program jangka pendek, akan tetapi merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum membudaya di Indonesia. Selain itu, alasan diberi nama gerakan karena program literasi ini membutuhkan orang-orang yang terus bergerak dan dinamis untuk terus membumikan budaya literasi di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah. Literasi Al Qur'an menjadi sebuah gerakan dalam 15 menit pertama kegiatan belajar di setiap sekolah. Maka dari itu, pemerintah mengharapkan agar masyarakat Indonesia lebih menggalakan membaca dan berharap agar masyarakat Indonesia lebih maju dalam peradaban.

Penanaman nilai-nilai karakter religius sangat sepantasnya ditumbuh-kembangkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literasi Al Qur'an menjadi suatu alternatif dalam mengembangkan karakter, melalui nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an dapat sebagai dasar seseorang dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Syarifuddin menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat kaitannya antara implementasi literasi Al Qur'an dengan pembinaan karakter religiusitas peserta didik.<sup>2</sup> Penelitian Sa'diyah menyimpulkan bahwa rutinitas tilawah Al Quran memberikan kontribusi terhadap karakter religius siswa. Artinya semakin dikerapkan rutinitas tilawah Al Quran semakin meningkat karakter religius siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nasrudin Razak, *Dienu Islam* (Bandung: PT. Al Ma' arif, 2014), 86.

<sup>2</sup> Ummul Hidayatullah Syarifuddin, "Implementasi Literasi Al Qur' an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 06 No.01, Januari-Juni 2021.

<sup>3</sup> Rika Sa' diyah, "Rutinitas Tilawah Al Qur' an Kaitannya dengan Karakter Religius Siswa", *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada skripsi ini dengan judul: "Hubungan Kemampuan Literasi Al Qur'an dengan Karakter Religius Siswa SMP Islam Al Huda Rawasapi".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan masih kurang memberikan tekanan pada pembentukan watak atau karakter, saat ini lebih pada hafalan dan pemahaman kognitif.
2. Merebaknya isu-isu moral yang terjadi di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang, merampas, menipu, perjudian dan masalah sosial lainnya.
3. Belum digunakannya Al Qur'an sebagai sumber rujukan dalam bersikap dan bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari.
4. Program literasi Al Qur'an belum berjalan sesuai dengan harapan.
5. Masih rendahnya tingkat literasi Al Qur'an yang dimiliki siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa banyak permasalahan yang terkait dengan karakter religius remaja. Oleh karena itu, untuk fokusnya penelitian ini maka pembahasan penelitian dibatasi pada hubungan kemampuan literasi Al Qur'an dengan karakter religius siswa SMP Islam Al Huda Rawasapi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi Al Qur’an dengan karakter religius siswa SMP Islam Al Huda Rawasapi?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi Al Qur’an dengan karakter religius siswa SMP Islam Al Huda Rawasapi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi dalam menentukan kebijakan terkait membentuk karakter religius siswa.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan literasi Al Qur’an.
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan literasi Al Qur’an sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.
4. Bagi institusi diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter religius demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi Karakter Religius dan Kemampuan Literasi Al Qur'an; Penelitian Terdahulu yang Relevan; Kerangka Berpikir; dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data Penelitian yang terdiri dari Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Membahas tentang Kesimpulan Penelitian, Implikasi Penelitian, dan Saran.